

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh *Political Connection* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Yesaya Bittikaka Rumbi¹⁾, Syamsuddin²⁾, Grace T. Pontoh³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Akuntansi Universitas Hasanuddin
^{1,2,3)} yesayarumbi@gmail.com, syam_wadi@yahoo.com, gracetpontoh@fe.unhas.ac.id

ABSTRACT

Tax plays an important role in the realization of state revenue. For the benefit of the state, tax is the largest source obtained by the state from the contribution of taxpayers. Companies usually look for ways to reduce tax payments legally or illegally because their goal is to maximize profits. Therefore, companies usually do tax avoidance. This study aims to test and analyze the effect of profitability, solvency, and liquidity on tax avoidance moderated by political connections. This study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis tools and moderate regression analysis. The sampling method uses purposive sampling with a sample size of 69 companies during 2020-2022. The results of this study indicate that partial profitability has a negative and significant effect on tax avoidance, solvency has a positive and significant effect on tax avoidance, liquidity has a negative and significant effect on tax avoidance, profitability has a positive and significant effect on tax avoidance moderated by political connections, solvency has a negative and significant effect on tax avoidance moderated by political connections, liquidity has a positive and significant effect on tax avoidance moderated by political connections. Profitability, solvency, and liquidity together have a significant effect on tax avoidance moderated by political connections. This indicates that profitability, solvency, and liquidity moderated by political connections can increase tax avoidance.

ABSTRAK

Pajak memainkan peran penting dalam realisasi pendapatan negara. Untuk kepentingan negara, pajak merupakan sumber terbesar yang diperoleh negara dari kontribusi para wajib pajak. Perusahaan biasanya mencari cara untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal atau ilegal karena tujuan mereka adalah memaksimalkan laba. Oleh sebab itu perusahaan biasanya melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap penghindaran pajak dimoderasi political connection. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderat. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 69 perusahaan selama tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi political connection. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dimoderasi political connection dapat meningkatkan penghindaran pajak.

Kata kunci: Profitabilitas; Solvabilitas; Likuiditas; Penghindaran Pajak; Political Connection

1. PENDAHULUAN

Dalam pembiayaan dan pelaksanaan pembangunan negara, pajak memainkan peran penting dalam realisasi pendapatan negara. Untuk kepentingan negara, pajak merupakan sumber terbesar yang diperoleh negara dari kontribusi para wajib pajak. Pemerintah melakukan pembangunan di segala bidang dalam upaya memenuhi kepentingan negara. Pembangunan ini adalah upaya pemerintah untuk

meningkatkan, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya negara untuk kemakmuran rakyat (Pohan, 2017).

Perusahaan sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh negara dan masyarakat karena telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk penerimaan pajak negara selama ini. Karena perusahaan harus membayar pajak kepada negara, kepuasan dalam memaksimalkan laba perusahaan berkurang. Dalam

situasi seperti ini, ada konflik kepentingan antara negara dan perusahaan. Meskipun pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dan merupakan kewajiban negara, perusahaan melihat pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih. Perusahaan biasanya mencari cara untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal atau ilegal karena tujuan mereka adalah maksimalisasi laba (Waluyo et al., 2015). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan dengan cara yang sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Upaya penghindaran pajak ini biasanya memanfaatkan kelemahan (*grey area*) dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar. Penghapusan pajak didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan semakin terbuka perekonomian negara, yang memberikan peluang bagi bisnis untuk berkembang. Di tengah persaingan dunia usaha yang semakin ketat, akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnis mereka ke luar negeri. Akibatnya, perusahaan akan berusaha untuk mendapat keuntungan sebesar mungkin dan berusaha untuk menghindari pajak dan menghindari pajak (Ariawan & Setiawan, 2017).

Menurut teori agensi, setiap orang pasti akan bertindak untuk menyejahterakan dirinya sendiri. Sebagai agen, manajer akan bertindak menyejahterakan dirinya sendiri dengan melakukan tindakan yang bersifat opportunistik. Manajer melakukan tindakan opportunistik dengan memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk mendapatkan imbalan yang sebesar-besarnya atas kinerja mereka dalam mengelola bisnis. Manajer dapat menghindari pajak dengan tindakan mereka (Dayanara et al., 2019).

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan faktor faktor lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja dalam suatu organisasi atau perusahaan. Perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan dikenakan pajak (Pangaribuan et al., 2021). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Alfina et al., 2018). Rasio ini paling sering dibutuhkan dalam analisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan,

semakin besar laba bersih yang dihasilkannya. Penelitian Sudibyo (2022) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan menerima insentif pajak atas beban bunga yang dapat digunakan untuk menurunkan beban pajak. Ini karena beban bunga dapat menimbulkan manfaat untuk menurunkan beban pajak, sehingga leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017). Penelitian Pasaribu & Mulyani (2019) mengungkapkan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kemudian faktor yang dapat menjadi penentu dalam tindakan penghindaran pajak yaitu Likuiditas. Beberapa penelitian terdahulu menguji antara tingkat keuangan perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak yaitu dengan menguji tingkat likuiditas. Jika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka arus kasnya lancar. Pemerintah mengharapkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena mereka dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika rasio likuiditasnya tinggi. Ketika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga pemerintah mengharapkan perusahaan dapat melunasi atau memenuhi kewajiban perpajakannya tepat waktu (Indradi, 2018). Hubungan dengan pajak, di mana likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang likuiditas tinggi memiliki arus kas yang baik sehingga tidak ragu-ragu dalam memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku (Mergie & Habibah, 2021). Penelitian Devi et al. (2022) mengungkapkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sistem perpajakan Indonesia yang menggunakan sistem evaluasi diri memungkinkan perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Hal ini dianggap menguntungkan agen karena memungkinkan mereka untuk mengubah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dengan merendahkan pendapatan kena pajak (Rohmansyah et al., 2021).

Perusahaan yang dekat dengan pemerintah disebut memiliki hubungan politik. Koneksi politik dianggap sangat bermanfaat bagi banyak bisnis (Leuz & Oberholzergee, 2006). Koneksi politik dapat mempengaruhi nilai perusahaan dari dua perspektif. Fan et al. (2007) mengemukakan perusahaan dengan CEO yang memiliki koneksi

politik menurunkan kinerja sekitar 37% dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Ini terbukti dengan return saham perusahaan tiga tahun setelah IPO.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah temuan penelitian sebelumnya konsisten atau berbeda jika dilakukan dengan menggabungkan variabel dan sampel yang berbeda. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempelajari komponen yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas adalah beberapa komponen yang akan diteliti, dan penelitian ini akan menggunakan *Political Connection* sebagai moderasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan (Hidayat, 2018).

$$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan (Rahmadani *et al.* 2020). Profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA), Rasio ini dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Cahyono, 2016). Dalam penelitian ini digunakan Debt to Equity Rasio (DER) merupakan rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) menyatakan likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Political Connection

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki koneksi politik ialah ketika para pemegang saham utama, pimpinan perusahaan, dewan komisaris memiliki riwayat keterlibatan baik sebagai anggota parlemen, menteri, pejabat pemerintahan termasuk perwira militer, mantan anggota parlemen ataupun memiliki hubungan dengan politisi maupun partai politik (Solikin & Slamet, 2022).

Kaitan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian Sudiby (2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian yang dilakukan Irawan & Ngadiman (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran pajak

Kaitan Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Merkusuwati (2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian lain mengungkapkan Aini & Kartika (2022) leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran pajak

Kaitan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Anggara *et al.*, 2023). Hasil penelitian lain juga menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Sumantri & Kurniawati, 2023).

H3: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Kaitan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi oleh Political Connection

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *political connection* signifikan dalam memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Rahmadani *et al.*, 2020). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa *political connection* mampu memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Ikhsan *et al.*, 2022).

H4: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi dengan *Political Connection*

Kaitan Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi oleh Political Connection

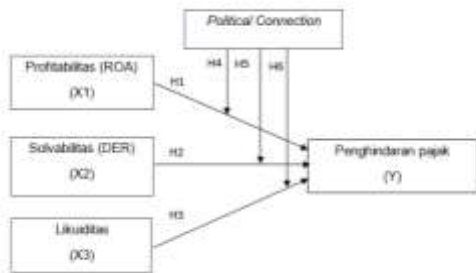
Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Lestari & Putri, 2017). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Noviyani & Mu'id, 2019).

H5: Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi dengan *Political Connection*

Kaitan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi oleh Political Connection

Penelitian sebelumnya menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Devi *et al.*, 2022). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Maulidya & Purwaningsih, 2023).

H6: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi dengan *Political Connection*



Gambar 1 Model Penelitian

3. METODOLOGI

Penelitian ini akan menguji lebih lanjut tentang pengaruh variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh *political connection* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekarang dan Bougie, 2017:76).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sekaran & Bougie (2017) mengemukakan populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Sekaran & Bougie (2017) menyatakan sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi dengan kata lain, beberapa, namun tidak, semua elemen populasi membentuk sampel. Sampel yang diperoleh dengan purposive sampling yaitu memiliki sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang, kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2-2020-2022.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian, minimal satu tahun selama periode 2020-2022.
- e. Perusahaan yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap selama periode 2020-2022

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan ukuran numerik untuk data sampel, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2018:19). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan kelayakan dari penggunaan variabel dalam penelitian. Hal ini diperlukan memastikan keabsahan hasil analisis regresi linier berganda sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Untuk itu, model yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yang perlu dilakukan yaitu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji t dan uji f diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi yang normal. Dan apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, akan digunakan dua cara, yaitu

menggunakan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018:161).

b. Uji Multikolinearitas

Penggunaan uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat toleransi VIF (Widarjono, 2015:65).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ketentuan dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

- Jika terlihat pola tertentu pada grafik scatterplot, misalnya ada titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit secara berulang, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

- Jika tidak terlihat pola yang jelas pada grafik scatterplot, dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Moderate

Uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel moderasi dari jabatan pada pengaruh variabel utama. Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Kesimpulan diambil dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t yang terdapat dalam tabel distribusi t. Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t dalam tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t dalam tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan/bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan adalah uji konkuren (uji F). Apabila $F >$ hitung F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika tingkat signifikansi yaitu nilai probabilitas $< =5\%$.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Pemilihan sampel di dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan seleksi terhadap sampel menggunakan kriteria tertentu. Berikut ini merupakan rincian penelitian kriteria sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia	165
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.	(10)
3	Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang negara Indonesia (IDR).	(24)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(56)
5	Perusahaan tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap selama periode 2020-2022	(6)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	69
	Total Sampel Penelitian = 69 x 3 Tahun	207
	Data Outlier	(15)
	Total sampel penelitian yang digunakan	192

Sumber: Olah Data Penelitian, 2024

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	192	,00	,36	,0834	,06909

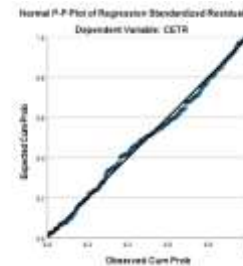
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.	,578

DER	192	,00	4,38	,7153	,67044
CR	192	,61	486,72	11,4015	58,05347
CETR	192	,00	,60	,2216	,10633
ROA*KP	192	,00	,35	,0289	,05861
DER*KP	192	,00	3,58	,3163	,60688
CR*KP	192	,00	485,95	3,5721	35,24171
Valid N (listwise)	192				

Tabel 2 menunjukkan jumlah masing-masing minimum, maximum, mean dan standar deviasi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen terhadap variabel independen pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia.

Uji Normalitas



Gambar 2 Probability Plot
Tabel 3 Uji Normalitas

Dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai asymp. Sign. (2-tailed) pada uji K-S di atas sebesar 0,200 jauh di atas $\alpha=0,05$. Hal ini berarti Hipotesis Nol (H0) diterima, yang artinya seluruh variabel sudah terdistribusi secara normal.

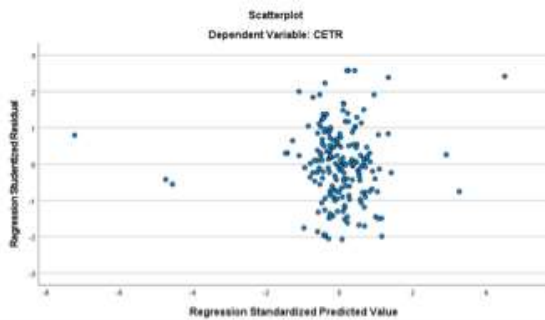
Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas (ROA)	0,734	1,361
Solvabilitas (DER)	0,620	1,612
Likuiditas (CR)	0,623	1,606
ROA*KP	0,411	2,435
DER*KP	0,370	2,706
CR*KP	0,643	1,556

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS 27 dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki tolerance 0,735 dan nilai VIF sebesar 1,361. Variabel Solvabilitas (DER) memiliki tolerance 0,620 dan VIF sebesar 1,612. Dan Variabel CR (Likuiditas) memiliki tolerance 0,623 dan VIF sebesar 1,606. Profitabilitas dengan Koneksi Politik memiliki tolerance 0,411 dan VIF sebesar 2,435. Solvabilitas dengan Koneksi Politik memiliki tolerance 0,370 dan VIF sebesar 2,706. Profitabilitas dengan Koneksi Politik memiliki tolerance 0,643 dan VIF sebesar 1,55Maka dapat disimpulkan dari hasil uji di atas keenam variabel tersebut tidak ada terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari ketiga variabel di atas kurang dari 10.

Uji Heterokedasitas



Gambar 3 Uji Scatterplot

Penyimpangan asumsi klasik terjadi jika terdapat heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tidak sama. Uji scatterplot dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Grafik scatterplot yang diperoleh setelah data diolah melalui SPSS 27 yang menunjukkan bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Tabel 5 Uji MRA

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	0,221	0,010
ROA	-0,190	0,086
DER	0,039	0,010
CR	-0,001	0,000
ROA *KP	0,391	0,136
DER*KP	-0,060	0,014
CR*KP	0,001	0,000

Dependent Variable: Y1

Sumber: Olah Data Penelitian, 2024

Dengan memperhatikan hasil temuan, maka dengan mengetahui hasil konstanta dan koefisien regresi sebelumnya, kita dapat membentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + b_1ROA + b_2DER + b_3CR + b_4KP + b_5(ROA.KP) + b_6(DER.KP) + b_7(CR.KP) + e$$

$$\hat{Y} = 0,221 - 0,0190 X_1 + 0,039 X_2 - 0,001 X_3 + 0,391 X_1 * X_4 - 0,060 X_2 * X_4 + 0,001 X_3 * X_4 + e$$

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6 Hasil Uji

Variabel	t	Sig.
(Constant)	21,745	0,000
Profitabilitas (ROA)	-2,196	0,029
Solvabilitas (DER)	4,060	0,000
Likuiditas (CR)	-4,946	0,000
ROA *KP	2,864	0,005
DER*KP	-4,317	0,000

CR*KP	3,329	0,001
-------	-------	-------

Dependent Variable: Y1

Sumber: Olah Data Penelitian, 2024

Menurut Ghozali (2018) pengujian tersebut dipakai untuk melihat besar variabel penjelas menerangkan variasi variabel terikat secara individual. Ketika nilai signifikansinya < 0.05 atau 5% bermakna variabel bebas dan variabel terikat secara parsial berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan data di atas, variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dimoderasi political connection independen masing-masing nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,029, 0,000, dan 0,001. Berdasarkan perolehan tersebut artinya secara parsial profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dimoderasi political connection berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan ketiga variabel lain yaitu solvabilitas, profitabilitas dimoderasi political connection dan likuiditas dimoderasi political connection yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai positif di nilai t yang artinya solvabilitas, profitabilitas dimoderasi political connection dan likuiditas dimoderasi political connection terbukti berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan/bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig
1	8,918	0,000

Sumber: Olah Data Penelitian, 2024

Dalam pengujian signifikansi parameter simultan menggunakan software SPSS 27 yang dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 7, Nilai F tabel dihitung dengan rumus $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$, di mana k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel di atas persamaan pertama di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 2,148 ($df_1 = 6 - 1 = 5$, $df_2 = 192 - 6 = 185$). Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui F hitung > F tabel atau $8,918 > 2,148$. Kemudian, Nilai Uji F Anova sebesar 8,918 dan nilai Sig Uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut telah memenuhi persyaratan pengujian artinya pada riset ini variabel independen secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,474	0,224	0,199	0,07078

Sumber: Olah Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 8, Nilai R atau korelasi ganda sebesar 0,474 maka R Square 0,224 atau 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dimoderasi koneksi politik, solvabilitas dimoderasi koneksi politik, likuiditas dimoderasi koneksi politik terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 22,4% sedangkan 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil tabel 5 perhitungan statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai uji t sebesar -2,196. Oleh karena itu Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sudiby (2022), Irawan & Ngadiman (2022), dan yang menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak yang berlebihan atau agresif juga dapat mengganggu hubungan perusahaan dengan pemegang saham, karyawan, atau masyarakat secara umum. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi memberikan fleksibilitas finansial kepada perusahaan untuk menginvestasikan sumber daya dalam strategi penghindaran pajak yang efektif, seperti perpindahan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah atau penggunaan skema pajak yang menguntungkan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat

dari nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai uji t sebesar 4,060. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₂) diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti & Merkusiwati dan Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Solvabilitas yang tinggi memberikan perusahaan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk secara efektif terlibat dalam penghindaran pajak. Mereka memiliki keunggulan finansial dan operasional yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai strategi penghindaran pajak yang sah secara hukum.

Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil tabel 5 uji parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai uji t sebesar -4,946. Oleh karena itu, hipotesis H₃ ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggara et al. (2023) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sumantri & Kurniawati (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban pajak mereka dengan tepat waktu, sehingga mereka mungkin tidak merasa perlu untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang agresif. Sebaliknya, semakin kecil nilai likuiditas akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Political Connection

Setelah dilakukan pengujian hipotesis keempat, maka hasil yang didapatkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t sebesar 2,864. Hal ini berarti hipotesis keempat dengan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rahmadani et al. (2020) dan Ikhsan et al. (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Koneksi politik yang ada dalam perusahaan dapat membuat perusahaan memiliki perlakuan khusus, seperti kemudahan

dalam memperoleh pinjaman modal dan risiko pemeriksaan pajak rendah yang membuat perusahaan semakin menghindari pajak.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi *Political Connection*

Setelah dilakukan pengujian hipotesis keempat, maka hasil yang didapatkan bahwa solvabilitas mempengaruhi penghindaran pajak dimoderasi oleh *political connection*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar $-4,317$. Hal ini berarti hipotesis keenam dengan variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh *political connection*. Oleh karena itu, hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lestari & Putri (2017), dan Noviyani & Mu'id (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin banyak pinjaman yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan pendanaan yang berasal dari pihak ketiga sehingga akan meningkatkan biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan dan menurunkan laba perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi *Political Connection*

Setelah dilakukan pengujian hipotesis keenam, maka hasil yang didapatkan bahwa likuiditas mempengaruhi penghindaran pajak dimoderasi oleh *political connection*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,001$. Hal ini berarti hipotesis keenam dengan variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh *political connection*. Oleh karena itu, hipotesis keenam diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2022) dan Maulidya & Purnawingsih (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi *political connection*

5. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi *political connection*
6. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi *political connection*.

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, Good Corporate Governance dan variabel lainnya. Serta mengganti variabel moderasi yang dapat memperkuat variabel lainnya.
2. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru mengenai dunia perpajakan. Penelitian ini diharapkan menstimulus untuk melakukan penelitian yang baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dalam penelitian ini.
3. Bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal pajak untuk melakukan pengecekan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara rutin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
- Aini, H., & Kartika, A. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61-73.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. In *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*.
- Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 88-101.
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas

- Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati, N. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 622-627.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(3), 301–310.
- Rohmansyah, B., Sunaryo, D., & Siregar, I. G. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariasi dengan Program SPSS, cetakan keempat. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, M. A., Surya, R. A. S., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Aktivitas Asing, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi, 6(1), 1-27.
- Indiriantoro, N. & Supomo, B. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFY-Yogyakarta
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1 (1), 147 - 167.
- Irawan, C. & Ngadiman (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 521-530.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Leuz, C., & Oberholzer-Gee, F. (2006). Political relationships, global financing, and corporate transparency: Evidence from Indonesia. *Journal of financial economics*, 81(2), 411-439.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028-2054.
- Margie, L. A., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal of Reflection*, 4 (1), 91 – 1.
- Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 40-57.
- Mulyani, S., Darminto, E., & Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1), 1-9.
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh leverage, kompensasi rugi fiskal dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Keberlanjutan*, 2(1), 431-459.

- Pangaribuan, H., Fernando HB, J., Agoes, S., Sihombing, J., & Sunarsi, D. (2021). The Financial Perspective Study on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4998-5009.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 211-217.
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan (Kelima)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *AKTUAL*, 5(1), 45-52.
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270-283.
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78
- Sumantri, R. I., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 1277-1287.
- Khasanah, K. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding SNA 18 Medan*, 1(1), 1-25.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 699-728.